

ANALISIS FINANSIAL USAHA PANCING ULUR DI DESA SALIBABU KECAMATAN SALIBABU KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Akhsani Arunde¹; Jeannette F. Pangemanan²; Martha P. Wasak²

¹) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: akhsaniarunde@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to financially analyze the hand line business in Salibabu Village is profitable or not profitable and feasible or not feasible to run. The research method used is descriptive research, while the basic research used is the census method. Data was collected by observation or direct observation at the research site. The data collected consists of primary data and secondary data. Primary data collection was carried out through surveys, interviews guided by questionnaires that had been prepared in advance. The interview was conducted by telephone due to the situation and conditions that made it impossible to visit due to the Covid-19 pandemic. Secondary data is data obtained indirectly, secondary data in the form of evidence, notes and reports that have to do with research that has been done. The total cost for the hand line business in Salibabu Village, Salibabu District, Talaud Islands Regency is Rp. 7,197,500, with an income of Rp. 36,000,000 and a profit of Rp. 28,802,500 per year. The line fishing business in Salibabu Village, Salibabu District, Talaud Islands Regency is feasible and profitable because the BCR > 1 is 5,001 which means the business is feasible to run with a profit rate of 4.001%.

Keywords: Financial analysis, fishing rod, Salibabu Village

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis secara finansial usaha pancing ulur di Desa Salibabu menguntungkan atau tidak menguntungkan dan layak atau tidak layak dijalankan. Metode Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif sedangkan dasar penelitian yang digunakan adalah metode sensus. Pengumpulan data dilakukan secara observasi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui survey, wawancara yang dipandu dengan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan melalui telpon karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk berkunjung karena adanya pandemi Covid-19 ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, data sekunder berupa bukti, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan penelitian yang sudah di lakukan. Total biaya untuk usaha pancing ulur di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud sebesar Rp.7.197.500, dengan pendapatan sebesar Rp.36.000.000 serta keuntungan sebesar Rp.28.802.500 per tahun. Usaha Pancing Ulur di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud layak untuk dijalankan dan menguntungkan karena BCRnya > 1 yaitu 5,001 yang artinya usaha tersebut layak dijalankan dengan *profit rate* atau tingkat keuntungan yang diperoleh sebesar 4,001%.

Kata Kunci: Analisis finansial, pancing ulur, Desa Salibabu.

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor perikanan merupakan bagian integral yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan, serta membuka peluang berusaha untuk meningkatkan dan memperluas lapangan kerja. Pembangunan perikanan meliputi dua aspek yaitu aspek fisik antara lain menyangkut pembangunan sarana dan prasarana perikanan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, serta aspek manusia yang tentunya diperuntukkan bagi peningkatan taraf hidup demi kesejahteraan keluarga nelayan secara adil dan merata dengan memanfaatkan sumberdaya alam pesisir secara bertanggung jawab dan berkesinambungan (Dahuri, 2001).

Kegiatan ekonomi pedesaan dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa itu sendiri, baik potensi fisik maupun potensi nonfisiknya. Jadi sangat tergantung akan sumberdaya alam dan manusianya yang terdapat di desa. Disamping itu, pada dasarnya setiap manusia mempunyai daya adaptasi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menggunakan kemampuan dan

pengetahuan yang dimilikinya. Manusia dapat menjadikan sumberdaya alam sebagai kekayaan yang dapat mendukung kehidupannya.

Salibabu merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di Kecamatan Salibabu Kabupaten kepulauan talaud Provinsi Sulawesi Utara. Mayoritas penduduk Desa Salibabu bekerja sebagai nelayan dan kebanyakan merupakan nelayan tradisional. Alat tangkap tradisional yang biasa digunakan oleh nelayan adalah pancing ulur. Penangkapan ikan dengan menggunakan pancing ulur hasilnya banyak, karena hasil tersebut dijual sebagai tambahan penghasilan nelayan dan kalau tidak habis dijual dilakukan pengolahan ikan asin, dalam hal ini untuk mengawetkan ikan agar tidak busuk pada saat dijual.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu: 1) Apakah usaha pancing ulur di Desa Salibabu menguntungkan atau tidak menguntungkan?; 2) Apakah usaha pancing ulur di Desa Salibabu layak atau tidak layak dijalankan?.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah 1) Menganalisis secara finansial usaha pancing ulur di Desa Salibabu menguntungkan atau tidak menguntungkan. 2) Menganalisis secara finansial usaha pancing ulur di Desa Salibabu layak atau tidak layak dijalankan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Menurut Syah (2010) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu dengan tidak melebihi lebih data atau memanipulasi variabel.

Sedangkan dasar penelitian yang digunakan adalah metode sensus. Metode sensus atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara observasi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan usaha pancing ulur di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud, berjumlah 3 orang dan 3 nelayan tersebut semuanya diambil dalam melakukan penelitian.

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau tidak melalui media perantara. Pengumpulan data primer dilakukan melalui survey, wawancara yang dipandu dengan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Survei sudah dilakukan peneliti karena kebetulan peneliti mengadakan Praktek Kerja Lapangan di Desa Salibabu. Wawancara dilakukan melalui telpon karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk berkunjung karena adanya pandemi *Covid-19* ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang ada hubungannya dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh narasumber.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis sendiri secara sistematis sesuai dengan data yang diperoleh dan dikaitkan dengan aspek-aspek teoritis. Analisis deskriptif kuantitatif adalah untuk memberikan bahasan dengan menggunakan perhitungan. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis usaha pancing ulur di Desa Salibabu secara finansial.

Analisis data yang dilakukan secara kuantitatif melalui tahap pengolahan data berupa tabel dan interpretasi data secara deskriptif. Analisis finansial yang digunakan yaitu dengan menghitung *Operating Profit*, *Net Profit*, *Profit Rate*, *Benefit Cost Ratio*, *Rentabilitas*, *Break Even Point* dan *Pay Back Period*.

1. *Operating Profit* (OP)

$$OP = TR - VC$$

Dimana:

- OP = Keuntungan Usaha
- TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan
- VC = *Variabel Cost* atau Biaya Tidak Tetap

2. *Net Profit* (NP)

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

- π = *Net Profit* (Keuntungan Absolut)
- TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan
- TC = *Total Cost* atau Biaya Total

3. *Profit Rate* (PR)

$$PR = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Dimana:

- PR = *Profit Rate* atau Tingkat Keuntungan
- π = *Net Profit* atau Keuntungan Absolut
- TC = *Total Cost* atau Biaya Total

4. *Benefit Cost Ratio*

$$BCR = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

- BCR = *Benefit Cost Ratio*
- TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan
- TC = *Total Cost* atau Biaya Total

5. Rentabilitas

$$R = \frac{\pi}{I} \times 100\%$$

Dimana:

- R = Rentabilitas
- Π = *Net Profit* atau Keuntungan Absolut
- I = Investasi

6. *Break Even Point* (BEP)

$$BEP \text{ Penjualan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

$$BEP \text{ Satuan} = \frac{BEP \text{ Penjualan}}{\text{Harga Satuan}}$$

Dimana:

- FC = *Fixed cost* atau Biaya Tetap
- VC = *Variable Cost* atau Biaya Tidak Tetap
- TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan

7. *Payback Period*

$$PP = \frac{I}{\pi} \times 1 \text{ tahun}$$

Dimana:

- PP = *Payback Period*
I = *Investasi*
 π = *Net Profit* atau *Keuntungan Absolut*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancing Ulur (*Hand line*)

Pancing ulur yang digunakan terdiri atas tali utama (*main line*) dan tali cabang (*branch line*) yang terbuat dari bahan PA *monofilament*, *swivel* yang terbuat dari besi putih, mata pancing (*hook*) yang terbuat dari besi, dan pemberat (*sinkers*) yang terbuat dari timah. Umpan yang digunakan pada pancing ulur ialah ikan layang (*Decapterus* sp) dan cumi-cumi (*Loligo* sp) segar.

Operasi penangkapan menggunakan pancing ulur dimulai dengan menentukan terlebih dahulu lokasi penangkapan ikan (*fishing ground*). Pada umumnya di daerah sekitar rumpon karena jenis-jenis ikan baik yang berukuran kecil maupun besar berkumpul di sekitar rumpon. Setelah menemukan lokasi, mata pancing yang telah dipasang umpan dilepas dan diturunkan ke dalam perairan, tali diulur sampai pada kedalaman tertentu. Mata pancing dibiarkan bergerak mengikuti gerakan umpan. Apabila ikan target memakan umpan, tali ditarik dengan teknik penarikan sedemikian rupa. Ikan hasil tangkapan dimasukkan ke dalam tempat ikan. Hasil tangkapan pancing ulur ialah ikan Goropa dalam bahasa Indonesia ikan Kerapu Merah (*Plectropomus leopardus*), ikan Kakatua (*Scaridae*) dan ikan Bubara (*Caranx*). Lamanya jarak tempuh ke lokasi penangkapan yaitu 3-7 mil.



Gambar 1. Alat Pancing Ulur (*Hand Line*)

Perahu

Pelang atau pilang ialah perahu tradisional dari [Indonesia](#) dan [Malaysia](#). Perahu ini boleh merujuk kepada beberapa jenis perahu di Nusantara, tetapi secara amnya jenis perahu ini merujuk kepada kanu bercadik. Fungsi perahu ini berbeda sesuai yang digunakan, mengangkut orang, untuk memancing dan untuk berdagang. Pelang telah diketahui sejak sekurang-kurangnya abad ke-14. Nama "pelang" dapat ditelusuri dari kata pelang bahasa [Jawa Kuno](#) yang bermaksud perahu barang atau sejenis perahu dagang kuno. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskannya sebagai "perahu dagang". Di Sulawesi Utara, perahu ini pada mulanya merupakan istilah untuk perahu mahera (mahera yaitu tapak perahu yang dibuat dari kayu yang dilubangi), tetapi dengan kemasukan teknologi Filipina, maka perahu yang dibuat dari kayu lapis kalis air juga disebut sebagai pelang.

Perahu yang digunakan untuk melakukan penangkapan ikan yaitu jenis perahu pelang, yang terbuat dari bahan kayu dengan ukuran perahu panjang 8 m, lebar 50 cm dan tinggi 75 cm.



Gambar 2. Perahu Pelang Untuk Penangkapan Ikan

Mesin

Mesin adalah alat mekanik atau elektrik yang mengirim atau mengubah energi untuk melakukan atau membantu pelaksanaan tugas manusia, biasanya membutuhkan sebuah masukan sebagai pelatuk, mengirim energi yang telah diatur sedemikian rupa. Mesin yang digunakan dalam perahu katinting adalah mesin yang berukuran 22 PK berbahan bakar bensin yang dibeli sendiri dengan gambar mesin berikut ini.



Gambar 3. Mesin Katinting

Pengoperasian Pancing Ulur

Pengoperasian pancing ulur ialah adalah dengan mengaitkan umpan pada mata pancing yang telah diberi tali dan menenggelamkannya ke dalam air. Ketika umpan dimakan ikan, maka mata pancing akan tersangkut pada mulut ikan dan pancing ditarik ke perahu. Kapal yang biasa digunakan dalam pengoperasian alat tangkap *handline* adalah kapal atau perahu tradisional, biasa juga dengan kapal motor tempel.

Operasi penangkapan menggunakan pancing ulur dimulai dengan menentukan terlebih dahulu lokasi penangkapan ikan (*fishing ground*). Pada umumnya di daerah sekitar rumpon karna jenis-jenis ikan baik berukuran kecil maupun besar berkumpul di sekitar perahu (Depertemen Pertanian 1993 *dalam* Rahmat, 2017). Rahmat (2017) mengatakan, dengan adanya rumpon ini maka dapat memudahkan nelayan untuk mencari gerombolan ikan sehingga operasi penangkapan dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan menghemat biaya oprsasi penangkapan. Setelah menemukan lokasi, mata pancing yang telah dipasang umpan dilepas dan diturunkan ke dalam perairan, tali diulur sampai pada kedalaman tertentu.

Proses Pengolahan Ikan Asin

Kegiatan produksi usaha pengolahan ikan asin di Desa Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan kegiatan usaha yang dilakukan dalam 1 minggu 3 kali. Bahan baku utama dalam usaha pengolahan ikan asin adalah ikan segar yang diperoleh dari hasil tangkapan sendiri. Jenis ikan yang digunakan antara lain yaitu ikan Bubara, Goropa dan Kakatua. Bahan baku yang digunakan harus berupa ikan segar karena hal ini akan mempengaruhi kualitas produk ikan asin, kegiatan produksi ikan asin pada saat musim paceklik.

Penggaraman Ikan Asin

Ikan dibersihkan dan dibuang isi perut dan badannya dibelah dua. Dalam proses penggaraman ikan ditempatkan di dalam wadah yang kedap air. Ikan disusun rapi dalam wadah selapis demi selapis dengan setiap lapisan ikan ditaburi garam. Lapisan paling atas dan paling bawah wadah merupakan lapisan garam. Garam yang digunakan pada proses penggaraman umumnya berjumlah 10%-35% dari berat ikan yang digarami. Pada waktu ikan bersentuhan dengan kulit/daging ikan (yang basah/berair), garam itu mula-mula akan membentuk larutan pekat. Larutan ini kemudian akan meresap ke dalam daging ikan melalui proses osmosa, kepekatan larutan garam akan semakin berkurang karena adanya kandungan air yang keluar dari tubuh ikan, sementara itu molekul garam masuk ke dalam tubuh ikan. Proses osmosa akan berhenti apabila kepekatan larutan di luar dan di dalam tubuh ikan sudah seimbang. Jadi, kristal garam tidak langsung menyerap air, tetapi terlebih dahulu berubah jadi larutan. Semakin lama larutan akan semakin banyak dan ini berarti kandungan air dalam tubuh ikan semakin berkurang. Proses penggaraman dapat berlangsung 1-3 hari untuk ikan ukuran besar, 12-24 jam untuk ikan ukuran sedang dan 6-12 jam untuk ikan ukuran kecil.

Cara penggaraman dan pengeringan ada 3 cara pembuatan :

1. Penggaraman kering dengan pengeringan;
2. Penggaraman basah (perebusan dalam air garam) dengan pengeringan; dan
3. Penggaraman yang dikombinasikan dengan peragian (pembuatan ikan peda).

Cara pembuatan :

1. Buang isi perut ikan dan cuci;
2. Susun dalam bak (tong kayu) yang diselang-seling dengan lapisan garam;
3. Lapisan garam paling atas harus tebal;
4. Tutup bak, biarkan selama 4-7 hari (peragian I);
5. Keluarkan ikan dari bak, jemur selama 2-3 jam;
6. Angin-anginkan selama satu malam, kemudian kemas dalam peti kayu yang tertutup rapat;
7. Simpan sekitar 1-3 bulan (peragian II);
8. Jemur supaya tidak terlalu basah.

Wadah Tempat Penggaraman Ikan

Wadah tempat penggaraman ikan ialah yang kedap air yang terbuat dari semen, kayu, fibre atau plastik. Bila proses penggaraman menggunakan metode *kench salting*, wadah bak penggaraman tidak diperlukan, ikan yang sudah tersusun ditaburkan garam kembali. Siapkan penutup bak sesuai ukuran bak dilengkapi dengan pemberat untuk membantu agar semua ikan terendam dalam larutan garam. Lakukan sampai semua ikan tertampung di dalam wadah, setiap lapisan ikan diselingi oleh lapisan garam.

Pada lapisan atas ditebarkan garam setebal 5 cm agar tidak dihindangi lalat kemudian tutup wadah dengan papan yang telah diberi pemberat agar proses penggaraman dapat berlangsung dengan baik. Untuk mempermudah proses penanganan, tempatkan ikan di wadah terpisah sesuai ukuran, jenis dan tingkat kesegaran. Setelah proses penggaraman, keluarkan ikan dari wadah penggaraman lalu cuci dan bersihkan ikan dari kotoran serta sisa-sisa garam yang menempel di tubuh ikan.

Tempat Penjemuran Ikan

Pengeringan ikan merupakan salah satu cara pengawetan ikan yang dilakukan dengan cara mengurangi kadar air ikan sehingga aktifitas mikroorganisme dapat

dikurangi. Pengawetan dengan cara pengeringan ini ditujukan untuk memperpanjang daya simpan ikan menggunakan cara pengeringan alami atau pengeringan menggunakan sinar matahari. Menurut Handoyo (2011), pengeringan ikan dengan sinar matahari dilakukan dengan menjemur ikan selama ± 3 hari jika cuaca cerah dan membalik-balik ikan sebanyak 4 - 5 kali agar pengeringan merata.

Tempat penjemuran ikan atau para-para yang tingginya kurang lebih 1 meter di atas permukaan tanah. Sebaiknya para-para dibuat miring 15° ke arah datangnya angin untuk mempercepat proses pengeringan, ikan dikeringkan menggunakan panas matahari diatur di para-para. Lama pengeringan dipengaruhi oleh panas matahari. Setelah kering ikan diangkat dan dikemas untuk dijual.

Jenis Ikan yang Diasinkan

Ikan asin adalah bahan makanan yang terbuat dari daging [ikan](#) yang diawetkan dengan menambahkan banyak [garam](#). Dengan metode pengawetan ini daging ikan yang biasanya membusuk dalam waktu singkat dapat disimpan dengan jangka waktu berbulan-bulan, walaupun biasanya harus ditutup rapat. Selain itu daging ikan yang diasinkan akan bertahan lebih lama dan terhindar dari kerusakan fisik akibat infestasi serangga, ulat lalat dan beberapa jasad renik perusak lainnya.

Beraneka jenis ikan yang biasa diasinkan, baik [ikan darat](#) maupun [ikan laut](#). Jenis ikan yang digarami di Desa Salibabu, Kecamatan Salibabu, Kabupaten Kepulauan Talaud yaitu ikan Goropa (Kerapu Merah) (*Plectropomus leopardus*), ikan Kakatua (*Scaridae*) dan ikan Bubara (*Caranx*).



Gambar 4. Jenis Ikan yang Diasinkan

Pendapatan atau Total Revenue (TR)

Pendapatan pancing ulur adalah hasil penjualan dari tangkapan nelayan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa hasil tangkapan nelayan per trip sebanyak 10 kilogram ikan dan dijual mentah dengan harga Rp.20.000 per kilogram, dijual ikan asin Rp.35.000 per kilogram. Hasil tangkapan dan pendapatan nelayan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Tangkapan dan Pendapatan Nelayan

No	Hasil Tangkapan	Jumlah (Kg)	Harga Ikan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	1 trip	5	20.000+35.000	195.000
2	1 tahun (Ikan Mentah)	480	20.000	9.600.000
3	1 tahun (Ikan Garam)	336	35.000	11.760.000

Sumber: Data Primer (Januari, 2021)

Pada Tabel 1 dapat dilihat jumlah hasil tangkapan dan pendapatan nelayan per trip dan per tahun. Dalam sebulan nelayan rata-rata 16 kali ke laut untuk menangkap ikan. Dalam satu tahun dihitung 16×12 (bulan) = 192 kali melakukan trip. Hasil nelayan per trip dibagi 2 karena setengah akan dijual mentah dan setengah akan dibuat ikan garam (10 kg : 2 = 5 kg). Ikan mentah jadi 960 kg (ikan mentah 192×5 kg = 960 kg),

960 kg : 2 = 480 x 20.000 Rp. = Rp.9.600.000. (ikan mentah). Ikan asin jadi 336 kg), 336 kg x Rp.35.0000 = Rp.11.760.000. Dengan demikian hasil penjualan atau pendapatan nelayan per tahun ikan mentah Rp. 9.600.000 dan ikan asin Rp. 11.760.000 adalah Rp. 21.360.000.

Biaya Investasi

Tabel 2. Modal Investasi Usaha

No	Nama Alat b	Harga Satuan (Rp)	Jumlah yang diperlukan	Jumlah biaya (Rp)
1	Alat Pancing	200.000	3 unit	600.000
2	Perahu	4.000.000	1 unit	4.000.000
3	Katinting	3.500.000	1 unit	3.500.000
4	Cool Box	75.000	1 unit	75.000
5	Timbangan	100.000	1 unit	100.000
6	Senter	100.000	1 unit	100.000
7	Loyang	50.000	4 unit	200.000
Total biaya investasi				8.575.000

Sumber: Data Primer (Januari, 2021)

Dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa modal investasi yang dibutuhkan untuk usaha perikanan seperti pada usaha pancing ulur di Desa Salibabu dibutuhkan modal sekitar Rp. 8.575.000.

Biaya Tetap atau *Fixed Cost* (FC)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap, tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat kegiatan dalam menghasilkan keluaran atau produk di dalam interval tertentu. Biaya tetap pada usaha pancing ulur merupakan biaya penyusutan dari barang-barang investasi seperti alat pancing, perahu, katinting, *cool box*, timbangan, senter dan loyang. Agar lebih jelasnya biaya tetap pada usaha pancing ulur dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Biaya Tetap per Tahun pada Usaha Pancing Ulur

No	Uraian	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)	Perawatan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)
1	Alat Pancing	600.000	4	150.000	-	150.000
2	Perahu	4.000.000	10	400.000	200.000	600.000
3	Katinting	3.500.000	10	350.000	600.000	950.000
4	Cool Box	75.000	2	37.500	-	37.500
5	Timbangan	100.000	10	10.000	-	10.000
6	Senter	100.000	5	20.000	50.000	70.000
7	Loyang	200.000	2	100.000	-	100.000
Total				1.067.500	850.000	1.917.500

Sumber: Data Primer (Januari, 2021)

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha pancing ulur terdiri dari biaya perawatan dan penyusutan perahu, katinting dan senter. Namun alat pancing, *cool box*, timbangan dan loyang tidak memerlukan perawatan, sedangkan kalau perahu dalam setahun sekali mengganti cat perahu dan memperbaiki perahu jika ada yang rusak. Biaya perawatan katinting digunakan untuk mengganti oli setiap bulan sekali, penggantian oli ini termasuk dalam perawatan mesin karena kalau oli tidak diganti mesin bisa cepat rusak dan perawatan pada senter adalah untuk mengganti baterai. Cara mencari penyusutan menggunakan metode garis lurus, yaitu membagi harga masing-masing barang investasi dengan perkiraan umur ekonomisnya. Terlihat

bahwa jumlah penyusutan sebesar Rp. 1.067.500 per tahun dan jumlah perawatan perahu, katinting dan senter sebesar Rp. 850.000, sehingga total biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha pancing ulur di Desa Salibabu per tahun berjumlah Rp. 1.917.500.

Biaya Tidak Tetap atau *Variable Cost* (VC)

Biaya tidak tetap atau *Variable Cost* adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Biaya tidak tetap pada usaha bagan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap per Tahun pada Usaha Pancing Ulur

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)
1	Bensin (Rp. 10.000)	5 Liter	9.600.000
2	Es Batu (Rp. 2.000)	10 Bks	384.000
3	Umpan (Rp. 5.000)	-	960.000
4	Garam (Rp. 1.500)	3 Bks	288.000
5	Konsumsi lauk pauk (10.000)	1 ekor	1.920.000
6	Rokok (25.000)	1 bks	4.800.000
Total			17.952.000

Sumber: Data Primer (Januari, 2021)

Pada Tabel 4 terlihat bahwa biaya tidak tetap (VC) pada usaha pancing ulur berupa; bensin, es batu dan umpan. Biaya bensin per trip 5 liter dengan harga per liter Rp.10.000 di Desa Salibabu, biaya bensin per trip adalah Rp.50.000, sedangkan dalam 1 tahun nelayan 192 kali ke laut (192 trip). Sehingga biaya bensin per tahun adalah $192 \times \text{Rp. } 50.000 = \text{Rp. } 9.600.000$, es batu per trip 3 bks, biaya es batu per tahun adalah $192 \times \text{Rp. } 2.000 = \text{Rp. } 384.000$, umpan per tahun $192 \times \text{Rp. } 5.000 = \text{Rp. } 960.000$, garam untuk pembuatan ikan asin $192 \times \text{Rp. } 1.500 = \text{Rp. } 288.000$, konsumsi lauk pauk $192 \times \text{Rp. } 10.000 = 1920.000$, rokok $192 \times \text{Rp. } 25.000 = \text{Rp. } 4.900.000$. Secara keseluruhan biaya tidak tetap pada usaha pancing ulur di Desa Salibabu berjumlah Rp. 17.952.000.

Analisis Finansial

Berdasarkan uraian tentang penghasilan dan biaya di atas dapat disimpulkan dan dianalisis secara finansial seperti berikut ini:

Investasi (I)	= Rp.	8.575.000
Total Penerimaan TR	= Rp.	21.360.000
Biaya Tetap (FC)	= Rp.	1.917.500
Biaya Tidak Tetap (VC)	= Rp.	17.952.000
Biaya Total (TC)	= Rp.	17.952.000

Operating Profit (OP)

Operating Profit (OP) yaitu keuntungan usaha pancing ulur yang merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan biaya tidak tetap. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya *Operating Profit* (OP) pada usaha ini yaitu:

$$\begin{aligned} \text{OP} &= \text{TR} - \text{VC} \\ \text{OP} &= \text{Rp. } 21.360.000 - \text{Rp. } 17.952.000 \\ \text{OP} &= \text{Rp. } 3.408.000 \end{aligned}$$

Operating Profit (OP) dari usaha pancing ulur ini sebesar Rp. 30.720.000 merupakan keuntungan yang diperoleh dan dapat digunakan untuk biaya produksi berikutnya.

Net Profit (NP)

Keuntungan usaha pancing ulur di Desa Salibabu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ \pi &= \text{Rp. } 21.360.000 - \text{Rp. } 17.952.000 \\ &= \text{Rp. } 3.408.000\end{aligned}$$

Net Profit atau total keuntungan yang didapat pada usaha pancing ulur di Desa Salibabu sebesar Rp. 3.408.000.

Profit Rate (PR)

Keuntungan yang menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

$$\begin{aligned}PR &= \frac{\pi}{TC} \times 100\% \\ PR &= \frac{28.802.500}{7.197.500} \times 100\% \\ &= 4,001 \times 100\% \\ &= 4,001\%\end{aligned}$$

Profit Rate atau tingkat keuntungan yang diperoleh sebesar 4,001% sehingga usaha pancing ulur di Desa Salibabu yang dijalankan mengalami keuntungan.

Benefit Cost Ratio (BCR)

Benefit Cost Ratio (BCR) yaitu perkiraan manfaat yang diharapkan pada waktu mendatang atau ratio penerimaan dengan seluruh pengeluaran. Apabila $BCR > 1$ maka usaha tersebut layak dijalankan.

$$\begin{aligned}BCR &= \frac{TR}{TC} \\ BCR &= \frac{21.360.000}{17.952.000} \\ &= 1,19\end{aligned}$$

Usaha pancing ulur di Desa Salibabu layak untuk dijalankan karena memiliki nilai BCR yaitu 1,19.

Rentabilitas

Rentabilitas yaitu *ratio* keuntungan bersih dengan investasi dalam satu unit usaha. Untuk mengetahui rentabilitas usaha pancing ulur di Desa Salibabu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}R &= \frac{\pi}{I} \times 100\% \\ R &= \frac{28.802.500}{8.575.000} \times 100\% \\ &= 3,359 \times 100\% \\ &= 335,9\%\end{aligned}$$

Jadi, *rentabilitas* yaitu *ratio* keuntungan bersih dengan investasi dari usaha pancing ulur dalam satu unit usaha yaitu 335,9% (kategori baik sekali).

Break Even Point (BEP)

Break Event Point (BEP), merupakan parameter analisis yang digunakan untuk mengetahui batas nilai produksi pada usaha pancing ulur di Desa Salibabu mencapai titik impas, yaitu tidak untung atau tidak rugi. Pada keadaan ini keuntungan atau kerugian sama dengan nol. Nilai BEP (penjualan) dan nilai BEP (satuan) pada usaha pancing ulur di Desa Salibabu.

$$\begin{aligned} \text{BEP Penjualan} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}} \\ \text{BEP Penjualan} &= \frac{1.917.500}{1 - \frac{5.280.000}{36.000.000}} \\ &= \frac{1.917.500}{1 - 0,147} \\ &= \frac{1.917.500}{0,853} \\ &= \mathbf{2.247.948} \\ \text{BEP Satuan} &= \frac{\text{BEP Penjualan}}{\text{Harga Satuan(kg)}} \\ &= \frac{2.247.948}{10 \text{ (kg)}} \\ &= \mathbf{224.794 \text{ kg}} \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari BEP Penjualan menunjukkan bahwa titik impas dari usaha pancing ulur di Desa Salibabu adalah Rp. 2.247.948 dan BEP satuan yang didapat yaitu 224.794 kg.

Payback Period

Analisis *Payback period*/jangka waktu pengembalian (PP) bertujuan untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi yang telah ditanamkan pada suatu usaha. Untuk mengetahui jangka waktu pengembalian *payback period* (PP) investasi pada usaha pancing ulur di Desa Salibabu yaitu dengan cara melakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PP} &= \frac{I}{\pi} \times 1 \text{ tahun} \\ \text{PP} &= \frac{8.575.000}{28.802.500} \times 1 \text{ tahun} \\ &= 0,298 \text{ tahun} \end{aligned}$$

Biaya investasi yang dikeluarkan untuk usaha pancing ulur di Desa Salibabu akan kembali dalam jangka waktu 3,5 bulan.

KESIMPULAN

1. Usaha pancing ulur di Desa Salibabu menguntungkan, dengan keuntungan bersih per tahun sebesar Rp. 28.802.500.
2. Usaha pancing ulur di Desa Salibabu ini layak dijalankan karena mendapatkan keuntungan sebesar Rp.28.802.500; nilai *profit ratenya* yaitu 4,001% ; Rentabilitasnya > 100% yaitu 335,9% (kategori baik sekali); nilai BCR > 1 yaitu 5,001; hasil penjualan Rp.36.000.000; hasil tangkapan (10 kg) diatas BEP penjualan Rp.2.247.948 maupun BEP satuan 224.794 kg dan *Payback Periodnya* 3,5 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Fauzi. 2010. *Ekonomi Perikanan, Teori, Kebijakan dan Pengelolaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Dahuri. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu (Cetakan Kedua, Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Hadiwiyoto, S, 1993. *Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Mugni, A, 2006. *Strategi Rumah tangga Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Nelayan Desa Limbangan, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu, Propinsi Jawa Barat)*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Mulyadi, 2005. *Ekonomi Kelautan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Muzfar, 2014. *Pengertian Perikanan (Pengelolaan Sumberdaya Ikan)*. <https://muzfarroo.wordpress.com/2014/03/02/pengertian-perikanan/>.
- Sudirman, H. dan A. Mallawa. 2012. *Teknik Penangkapan Ikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiarto, T. Herlambang, Brastoro, R. Sudjana dan S. Kelana. 2002. *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Syamsuddin, L, 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Umar, H. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang RI Nomor 45 Tahun 2009 *tentang Perikanan*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Wahyudin, Y. 2004. *Karakteristik Sumberdaya Pesisir dan Laut Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi*. Makalah. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Djafar, Z.R., J. Syopjan, Dartius, A. Zainal, D. Sunyati, E. Hadiono dan Sagiman. 1990. *Dasar-Dasar Agronomi*. BKS-B USAID. Palembang.
- Mallawa A. 2012. *Teknik Penangkapan Ikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pudjosumarto M. 2004. *Evaluasi Proyek: Uraian Singkat dan Soal-Jawab*. Liberty. Yogyakarta.
- Wijayanto, D. 2012. *Pengantar Manajemen*, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.